



Case Report Intervensi Akseptor KB Suntik DMPA dengan IVA Positif di Puskesmas Kanor Kabupaten Bojonegoro

Lintang Ayu Wulandari¹, Masfuah Ernawati², Indrayanti³

^{1,2,3}Prodi D-3 Kebidanan Bojonegoro, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Bojonegoro, Indonesia

Email: lintangayuwulandari355@gmail.com¹, masfuahbjn8990@gmail.com²,
indratuban73@gmail.com³

Abstrak

Kontrasepsi suntik Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan karena efektif dan praktis. Namun, penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan perubahan hormonal yang berpotensi memengaruhi kondisi serviks sehingga diperlukan deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Laporan kasus ini bertujuan mendeskripsikan asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik DMPA dengan hasil IVA positif di Puskesmas Kanor Kabupaten Bojonegoro. Metode: Penelitian menggunakan desain *case report* dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan metode SOAP yang meliputi pengkajian subjektif dan objektif, penetapan diagnosis aktual dan potensial, identifikasi kebutuhan tindakan segera, perencanaan, implementasi, serta evaluasi asuhan. Hasil penelitian Ny. D berusia 33 tahun telah menggunakan KB suntik DMPA selama tujuh tahun dan datang dengan keluhan keputihan serta hasil IVA positif. Asuhan kebidanan meliputi komunikasi terapeutik, edukasi efek samping kontrasepsi hormonal, dukungan psikologis, kolaborasi dengan dokter, rujukan Pap Smear, serta konseling kesehatan reproduksi. Hasil Pap Smear menunjukkan radang nonspesifik kelas II tanpa ditemukan lesi prakanker maupun keganasan. Pasien memahami kondisinya, bersedia menjalani tindak lanjut, dan menerima anjuran beralih ke kontrasepsi nonhormonal. Kesimpulannya, Asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan SOAP mampu mendukung deteksi dini, penatalaksanaan, serta pencegahan progresivitas kelainan serviks pada akseptor KB suntik DMPA. Saran: Bidan perlu meningkatkan edukasi, pemantauan efek samping, serta mendorong pelaksanaan skrining IVA atau Pap Smear secara berkala pada pengguna kontrasepsi hormonal jangka panjang.

Kata kunci: KB suntik DMPA; IVA positif; skrining kanker serviks; asuhan kebidanan; laporan kasus

Abstract

Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) injectable contraception is one of the most widely used hormonal contraceptive methods because of its high effectiveness and practicality. However, long-term use may cause hormonal changes affecting the cervix, making early cervical cancer screening through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) essential. Objective: This case report aimed to describe the midwifery management of a DMPA injectable contraceptive acceptor with a positive VIA result at Kanor Primary Health Center, Bojonegoro Regency. Method: This study employed a case report design using the SOAP midwifery management approach, including subjective and objective assessment, identification of actual and potential diagnoses, immediate needs, planning, implementation, and evaluation of care. Results: A 33-year-old woman who had used DMPA for seven years presented with vaginal discharge and a positive VIA result. Midwifery care included therapeutic communication, counseling, education regarding DMPA side effects, psychological support, collaboration with physicians, referral for Pap smear examination, and reproductive health counseling. Follow-up Pap smear examination revealed Class II nonspecific inflammation without evidence of precancerous lesions or malignancy. The patient demonstrated good understanding of her condition, adhered to recommendations, and agreed to switch to a non-hormonal contraceptive method. Conclusion: Comprehensive midwifery care using the SOAP approach successfully supported early detection, appropriate referral, and management of cervical abnormalities in long-term DMPA users. Recommendation: Routine VIA or Pap smear screening, continuous counseling, and individualized contraceptive selection should be strengthened to improve reproductive health outcomes and prevent cervical cancer among hormonal contraceptive users.

Keywords: DMPA injectable contraception; VIA positive; cervical cancer screening; midwifery care; case report.

PENDAHULUAN

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan bagian penting dari program kesehatan reproduksi yang bertujuan mengatur jarak kehamilan, menurunkan angka kelahiran, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, program KB mendukung kesejahteraan keluarga melalui perencanaan jumlah anak yang ideal dan pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan (Asi et al., 2023). Salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), yaitu kontrasepsi hormonal berbasis progestin yang bekerja menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan mengubah kondisi endometrium sehingga mencegah kehamilan. Metode ini dipilih karena praktis, efektif, tidak memerlukan penggunaan harian, serta relatif aman bagi ibu menyusui (Mauizdati et al., 2024)..

Penggunaan KB suntik DMPA di Indonesia masih mendominasi. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 16.355.593 akseptor atau 35,59% dari seluruh pengguna kontrasepsi menggunakan metode ini (Indonesia, 2024). Di Jawa Timur, pengguna KB suntik 3 bulan mencapai 2.915.273 orang (42,04%), sedangkan di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 5.493 akseptor (59,2%) menggunakan metode yang sama (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2024). Di Puskesmas Kanor pada tahun 2025 terdapat 3.940 dari 7.273 akseptor KB aktif yang menggunakan KB suntik 3 bulan.

Meskipun efektif, penggunaan DMPA pemakaian dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan berbagai efek samping berupa gangguan pada siklus menstruasi, amenore, bercak, dan penambahan berat badan akibat perubahan hormonal (Ekaputri & Ramadia, 2025). Selain itu, perubahan hormonal juga berpotensi memengaruhi kondisi serviks sehingga akseptor memerlukan pemantauan dan skrining IVA secara berkala, meskipun DMPA tidak secara langsung menyebabkan kanker serviks (Hidayanti, Dewi, & Sagita, 2024).

Dalam situasi tersebut, bidan memegang peranan penting dalam memberikan konseling, edukasi, pemantauan efek samping, serta mendorong pelaksanaan skrining IVA secara rutin. Pendampingan yang tepat membantu akseptor memahami efek samping kontrasepsi hormonal dan mencegah penghentian penggunaan tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan (Asi et al., 2023).

HASIL

Ny. D, usia 33 tahun, merupakan akseptor KB suntik DMPA yang datang ke Poli KB Puskesmas Kanor pada tanggal 17 Mei 2026 untuk pemeriksaan lanjutan setelah memperoleh hasil IVA positif. Pasien telah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA selama tujuh tahun sejak kelahiran anak kedua. Keluhan utama yang disampaikan adalah keputihan dengan konsistensi sedikit kental, tidak memiliki warna maupun aroma tertentu serta tidak menimbulkan rasa gatal. Sebelumnya, pada 8 April 2026 pasien mengalami keputihan berwarna kuning kehijauan, berbau, gatal, dan berkonsistensi kental sehingga dilakukan pemeriksaan IVA pada 15 April 2026 dengan hasil positif. Selanjutnya pasien menjalani tindakan krioterapi pada 20 April 2026. Riwayat kesehatan menunjukkan bahwa pasien tidak

memiliki penyakit hipertensi, diabetes melitus, asma, tuberkulosis, maupun riwayat alergi. Riwayat kesehatan keluarga juga tidak menunjukkan adanya penyakit keturunan atau penyakit menular. Pasien menikah pada usia 17 tahun dan telah memiliki dua anak yang lahir

secara spontan dengan kondisi sehat. Pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan umum Keadaan umum pasien baik dengan tingkat kesadaran compos mentis, serta hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan nilai dalam batas normal, yaitu tekanan darah 107/71 mmHg, nadi 92 kali per menit, frekuensi pernapasan sebanyak 20 kali per menit, suhu tubuh tercatat 36,7°C, serta berat badan 43,3 kg, tinggi badan 148 cm, dan IMT 19,6 kg/m². Pada pemeriksaan genitalia tidak ditemukan edema, varises, maupun kondiloma, namun tampak keputihan tidak berwarna dengan konsistensi sedikit kental. Pemeriksaan organ lain tidak menunjukkan kelainan yang bermakna.

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif, dapat ditetapkan diagnosis kebidanan pada Ny. D, yaitu akseptor KB suntik DMPA dengan IVA positif. Masalah potensial yang dapat terjadi adalah berkembangnya lesi prakanker serviks apabila tidak dilakukan pemeriksaan dan penatalaksanaan lebih lanjut. Oleh karena itu dilakukan kolaborasi dengan dokter serta perencanaan asuhan berupa komunikasi terapeutik, edukasi mengenai efek samping KB suntik DMPA, penjelasan hasil IVA positif, dukungan psikologis, dan rujukan untuk pemeriksaan Pap Smear.

Pelaksanaan asuhan dilakukan melalui konseling, pemberian informasi mengenai kemungkinan perubahan sel serviks, serta motivasi agar pasien tidak cemas berlebihan karena hasil IVA positif belum tentu menunjukkan kanker serviks. Pasien juga diberikan surat rujukan untuk pemeriksaan Pap Smear guna mendeteksi kelainan serviks secara lebih akurat. Setelah diberikan edukasi, pasien memahami kondisi yang dialami dan bersedia mengikuti pemeriksaan lanjutan.

Pada kunjungan ulang tanggal 19 Mei 2026, kondisi umum pasien tetap baik. Pemeriksaan inspekulo menunjukkan serviks tampak kemerahan dengan keputihan yang masih ada. Pasien memperoleh terapi sesuai anjuran dokter dan tetap dirujuk untuk pemeriksaan Pap Smear. Pada kunjungan berikutnya tanggal 28 Mei 2026, pasien mengeluhkan nyeri perut bawah yang kadang-kadang muncul. Hasil Pap Smear menunjukkan radang nonspesifik kelas II tanpa keganasan maupun lesi prakanker. Pasien kemudian diberikan edukasi mengenai personal hygiene, pola makan bergizi, serta konseling penggunaan kontrasepsi nonhormonal seperti IUD dan kondom. Pasien merasa lega dengan hasil pemeriksaan dan bersedia mengikuti seluruh anjuran tenaga kesehatan, termasuk rencana beralih ke metode kontrasepsi nonhormonal.

PEMBAHASAN

Asuhan Kebidanan pada Kehamilan

Pengkajian Data Subyektif

Pada hasil pengkajian data subyektif, kunjungan pertama Ny.D mengatakan akseptor KB suntik 3 bulan sudah menggunakan selama 7 tahun mengeluh keputihan tidak berwarna, tidak gatal, tidak

berbau, konsistensi sedikit kental.

Keputihan atau flour albus pada pengguna KB suntik DMPA disebabkan oleh perubahan keseimbangan flora normal vagina akibat pengaruh hormonal. Perubahan kadar hormon menyebabkan perubahan pH vagina sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan jamur seperti *Candida albicans*. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko keputihan patologis pada akseptor KB hormonal (Sab'ngatun et al., 2023).

Berdasarkan penerapan asuhan pada Ny.D ditemukan adanya kesesuai antara teori dengan asuhan pada akseptor KB suntik DMPA dengan keluhan berupa keputihan. Kondisi tersebut merupakan salah satu efek samping yang dapat terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Temuan pada kasus ini sejalan dengan teori yang ada, sehingga tidak terdapat kesenjangan antara hasil yang ditemukan dalam kasus dengan teori yang mendasarinya.

Pengkajian Data Obyektif

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 107/71 mmHg, frekuensi nadi 92 kali per menit, frekuensi pernapasan 20 kali per menit, dan suhu tubuh 36,7°C., BB 43,3 kg, TB 148 cm, LILA 22 cm. Pada pemeriksaan fisik ditemukan genetalia terdapat kemerahan di mukosa serviks, dan terdapat keputihan tidak berwarna, tidak berbau, konsistensi sedikit kental.

Pada organ serviks, penggunaan kontrasepsi hormonal termasuk DMPA juga dapat menyebabkan perubahan klinis akibat ketidakseimbangan hormon. Menjelaskan bahwa Kadar progestin yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya servitis atau peradangan pada leher rahim serta moniliasis yang disebabkan oleh infeksi jamur *Candida*. Sementara itu, kadar estrogen yang berlebihan dapat memicu terjadinya ektropion serviks dan peningkatan produksi mukus atau mukorea. Selain itu, Frekuensi terjadinya flour albus atau keputihan semakin meningkat. pada pengguna kontrasepsi hormonal, Kondisi tersebut terjadi karena *Lactobacillus* menguraikan glikogen menjadi asam laktat, sehingga menciptakan lingkungan yang bersifat asam dan dapat mendukung pertumbuhan *Candida albicans*. Manifestasi klinis pada serviks tersebut dapat ditemukan melalui pemeriksaan ginekologi seperti pemeriksaan inspekulo maupun IVA test (Tampubolon & Mastaida, 2024).

Berdasarkan penerapan asuhan yang dilakukan pada Ny.D terdapat kesesuaian antara teori dengan kondisi ibu. Ibu mengeluh keputihan.

Analisa Data (Assesment)

Diagnosa Aktual

Ny.D akseptor KB suntik DMPA dengan IVA positif. Kontrasepsi hormonal diduga memiliki peran dalam mendukung perkembangan neoplasma pada kondisi tertentu. Penggunaan kontrasepsi hormonal dapat memengaruhi jaringan serviks, antara lain dengan meningkatkan sekresi kelenjar endoserviks dan merangsang proliferasi sel kelenjar tersebut. Paparan progesteron juga dapat

memengaruhi perubahan sel epitel serviks, termasuk proses metaplasia dan displasia pada epitel portio serta mukosa endoserviks. Pada perempuan yang telah terinfeksi Human Papillomavirus (HPV), penggunaan kontrasepsi hormonal diduga dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Progesteron juga diperkirakan dapat berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung efek karsinogenik HPV. Selain itu, kadar progesteron yang berlebihan dapat berkaitan dengan terjadinya servitis atau peradangan pada leher rahim.

Penggunaan kontrasepsi suntik juga dapat menyebabkan peningkatan kekentalan lendir serviks. Kondisi tersebut berpotensi memperpanjang kontak antara serviks dengan agen karsinogenik yang masuk melalui hubungan seksual, termasuk HPV yang merupakan faktor utama penyebab kanker serviks. Di samping itu, kontrasepsi hormonal diduga dapat memengaruhi metabolisme asam folat sehingga berpotensi mengurangi kemampuan tubuh dalam memetabolisme senyawa mutagenik. Estrogen juga diduga dapat berperan sebagai kofaktor yang mendukung replikasi DNA HPV, sehingga pada kondisi tertentu dapat meningkatkan risiko terjadinya perubahan prakanker hingga kanker serviks (Cahyani et al., 2023). Sehingga akseptor dengan riwayat tersebut sangat dianjurkan untuk dilakukan deteksi dini melalui pelaksanaan pemeriksaan IVA dan pemeriksaan lanjutan seperti Pap Smear, bioskopi, dan koloskopi guna mendeteksi terjadinya lesi pra kanker atau kanker serviks (Husna et al., 2023).

Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori dan kondisi ibu yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang merupakan salah satu faktor risiko yang mendasari pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan tindak lanjut yang adekuat setelah diperoleh hasil IVA positif. Penerapan asuhan yang selaras antara konsep teori dan realitas kasus, terdapat kesamaan dalam penetapan diagnosis kebidanan yang ditegakkan pada Ny. D sehingga diagnosis yang ditegakkan telah memenuhi standar pendokumentasian asuhan kebidanan dengan menerapkan metode SOAP.

Diagnosa Potensial

Diagnosa atau potensi masalah yang mungkin terjadi pada Ny. D dengan Iva positif yaitu lesi prakanker serviks atau kanker serviks apabila tidak dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut. Antisipasi yang dilakukan Melakukan rujukan pemeriksaan lanjutan seperti Pap Smear atau bioskopi sesuai indikasi, memberikan konseling tentang pentingnya kontrol rutin dan kepatuan pengobatan, menerapkan pola hidup sehat, serta memantau perkembangan kondisi serviks untuk mencegah terjadinya progresivitas menjadi kanker serviks.

Terbentuknya lesi prakanker serviks hingga tergambar sebagai IVA positif diawali dari infeksi HPV. Ektoserviks dan endoserviks bertemu pada Area transformasi merupakan bagian serviks yang menjadi lokasi awal terjadinya perubahan sel abnormal yang dapat berkembang menjadi lesi prakanker. Infeksi HPV umumnya bersifat sementara dan dapat sembuh sendiri, namun infeksi persisten dapat berkembang menjadi lesi prakanker dan kanker serviks dalam waktu 10–20 tahun (WHO, 2023).

Perkembangan kanker serviks invasif diawali oleh munculnya perubahan neoplastik pada lapisan epitel serviks. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi neoplasia intraepitel serviks atau karsinoma in situ, yang apabila sel abnormal telah menembus membran basal, selanjutnya dapat berkembang menjadi kanker serviks invasif (Lestaluhi, 2023). Ketika pemeriksaan IVA dilakukan, aplikasi asam asetat pada permukaan serviks dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi pada sel-sel epitel serviks. abnormal atau prakanker sehingga area yang terkena berubah warna menjadi putih yang dikenal sebagai reaksi acetowhite dan menjadi indikator awal yang memerlukan tindak lanjut medis (Arlayati and Ikhwan, 2025).

Dengan demikian, Hasil pengkajian pada Ny. D menunjukkan adanya kesesuaian antara teori yang digunakan dengan kondisi yang ditemukan dalam kasus. yaitu hasil IVA positif merupakan indikator awal adanya perubahan sel serviks yang memerlukan evaluasi lebih lanjut guna mencegah perkembangan lesi prakanker menjadi kanker serviks. Oleh karena itu, penetapan diagnosis potensial dan antisipasi yang direncanakan sudah tepat serta sesuai dengan prinsip deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

Mengidentifikasi kebutuhan segera

Berdasarkan kondisi Ny.D kebutuhan tindakan segera yang dilakukan adalah kalaborasi dengan dokter. Pada pelaksanaan asuhan kalaborasi dengan dokter terkait pemeriksaan Pap Smear telah direncanakan dan ibu menyatakan bersedia melakukan rujukan lanjutan. Pada tanggal 19 Mei 2026 ibu dirujuk dan melakukan pemeriksaan Pap Smear ke laboratorium populer.

Berdasarkan teori manajemen kebidanan, kebutuhan segera ditentukan sesuai kondisi dan tingkat risiko yang ditemukan pada klien. Pada akseptor KB suntik DMPA dengan hasil IVA positif, kebutuhan segera yang dilakukan berupa pemberian konseling mengenai hasil pemeriksaan, edukasi kesehatan reproduksi, anjuran menjaga personal hygiene, serta anjuran pemeriksaan lanjutan untuk memastikan kondisi serviks. Kolaborasi tidak dilakukan karena tidak ditemukan tanda kegawatdaruratan dan kondisi klien masih dapat ditangani sesuai kewenangan bidan, sedangkan apabila diperlukan penatalaksanaan lebih lanjut maka masih dapat dirujuk atau dikonsultasikan kepada dokter umum sesuai indikasi (Yanti, 2020).

Berdasarkan hasil pengkajian, tidak ditemukan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan segera atau kolaborasi dengan dokter spesialis. Meskipun demikian, apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, kondisi ibu masih berada dalam kewenangan dokter umum. Oleh karena itu, kolaborasi tidak dilakukan pada saat pemberian asuhan karena kondisi ibu masih dapat dipantau dan ditangani melalui asuhan kebidanan sesuai kewenangan bidan, disertai edukasi kesehatan, konseling, pemantauan kondisi, serta anjuran pemeriksaan lanjutan untuk mendukung penegakan diagnosis dan penatalaksanaan yang tepat.

Planning

Asuhan yang direncanakan pada kasus Ny.D akseptor KB suntik DMPA dengan Iva positif dilakukan meliputi pendekatan kepada ibu dengan komunikasi terapeutik, melakukan pemantauan keadaan ibu, menjelaskan kepada ibu mengenai Efek yang dapat timbul akibat penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan seperti perunahan siklus menstruasi, sakit kepala, kenaikan berat badan, nyeri payudara, perubahan suasana hati, dan jerawat, memberikan dukungan psikologis dan mengurangi kecemasan, menganjurkan ibu melakukan pemeriksaan di puskesmas dan memberikan surat rujukan untuk melakukan pemeriksaan pap smear, melakukan kalaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi zinc 2x1 dan deskametason 3x1, memberikan konseling tentang personal hygienen, dan konseling tentang makanan bergizi kaya akan protein, menganjurkan menggunakan KB non hormonal.

Gangguan psikologis dan emosional juga dapat muncul pada pengguna KB suntik DMPA akibat perubahan hormonal yang memengaruhi neurotransmitter otak seperti serotonin. Akseptor dapat mengalami perubahan suasana hati, emosi tidak stabil, depresi, sakit kepala, hingga perasaan mudah cemas. Efek hormonal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan DMPA tidak hanya memengaruhi sistem reproduksi, tetapi juga kondisi psikologis pengguna (Hidayanti et al., 2024).

Setelah dilakukan asuhan kebidanan dapat dilihat dari teori dan fakta melalui catatan perkembangan bahwa Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. D dapat berjalan dengan baik. Kondisi ibu menunjukkan perkembangan baik tidak terdapat lesi pra kanker pada hasil laboratorium Pap Smear hanya terdapat radang polurent non spesifik. sehingga asuhan yang telah dilaksanakan sesuai dengan teori dan fakta yang ada.

Keterbatasan Laporan

Laporan kasus ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu disampaikan secara terbuka. Keterbatasan pertama adalah laporan ini hanya mengkaji satu pasien, yaitu Ny. D, sehingga hasil dan simpulan yang diperoleh tidak dapat dijadikan acuan umum bagi akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami kondisi serupa. Setiap pasien memiliki kondisi kesehatan, riwayat dan faktor resiko yang berbeda-beda sehingga pengalaman satu pasien belum tentu mencerminkan pengalaman pasien lainnya. Keterbatasan ini merupakan hal yang wajar dan memang sudah diperhitungkan sejak awal, mengingat tujuan laporan kasus adalah menggambarkan kondisi nyata satu pasien secara mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan Keluarga Berencana (KB), khususnya penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) merupakan salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang memiliki efektivitas tinggi, praktis dalam penggunaannya, serta banyak digunakan oleh perempuan usia subur di Indonesia. Meskipun memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan, penggunaan DMPA dalam penggunaan dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai efek samping, seperti perubahan pola menstruasi, amenore, peningkatan berat badan, keputihan, serta perubahan pada serviks. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan secara berkala melalui pemeriksaan deteksi dini, salah satunya dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Dengan demikian, pelayanan keluarga berencana tidak hanya berorientasi pada pemberian metode kontrasepsi, tetapi juga perlu disertai

dengan pemberian edukasi, pemantauan kondisi kesehatan, serta pelaksanaan skrining kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Pada laporan kasus ini, Ny. D merupakan akseptor KB suntik DMPA selama tujuh tahun dengan hasil IVA positif yang ditindaklanjuti melalui pemeriksaan Pap Smear. Berdasarkan hasil pengkajian subjektif, objektif, analisis data, serta implementasi asuhan kebidanan, ditemukan bahwa keluhan keputihan dan perubahan pada serviks sesuai dengan teori mengenai efek penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi komunikasi terapeutik, konseling, edukasi mengenai efek samping kontrasepsi, dukungan psikologis, pemantauan kondisi pasien, kolaborasi dengan dokter, serta rujukan untuk pemeriksaan Pap Smear. Hasil pemeriksaan lanjutan menunjukkan radang nonspesifik kelas II tanpa ditemukan lesi prakanker maupun keganasan, sehingga kondisi pasien dapat ditangani secara konservatif disertai edukasi personal hygiene, pola makan bergizi, dan anjuran beralih ke metode kontrasepsi nonhormonal sesuai kebutuhan pasien.

Hasil pembahasan menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan kondisi kasus pada seluruh tahapan manajemen asuhan kebidanan, mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis aktual dan potensial, identifikasi kebutuhan segera, hingga perencanaan dan pelaksanaan asuhan. Hal ini menegaskan bahwa penerapan manajemen kebidanan secara sistematis mampu mendukung deteksi dini terhadap perubahan serviks pada akseptor KB hormonal serta mencegah perkembangan lesi prakanker melalui pemeriksaan lanjutan yang tepat. Secara keseluruhan, laporan kasus ini menegaskan pentingnya peran bidan dalam memberikan pelayanan KB yang komprehensif melalui konseling, edukasi, deteksi dini, pemantauan efek samping, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kontrasepsi, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan reproduksi perempuan, meningkatkan kepatuhan terhadap skrining serviks, serta mendukung upaya pencegahan kanker serviks melalui diagnosis dan penatalaksanaan yang tepat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi, M., Kurniawan, F., Sutriningsih, S., Keb, M., Irawati, E., S ST, M. K. M., Riska Setiawati, S. S. T., Arum Estiyani, M., Satriyandari, B. Y., & ST, S. (2023). *Pelayanan Keluarga Berencana*. CV Eureka Media Aksara.
- Ekaputri, M., & Ramadia, A. (2025). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8(4657), 78–84.
- Hidayanti, A. N., Dewi, R. K., & Sagita, W. (2024). Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor Ssuntik Progestin 2023. *Journal of TSCNers*, 9(1), 66–78.
- Husna, N., Ramie, A., & Marwansyah, M. (2023). Pengetahuan Pencegahan Keputihan Abnormal (Flour Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2), 44–51. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i2.127>
- Mauizdati, N., Ruwaida, H., & Mardiana. (2024). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 3 Nomor 2 April (2024) 1164. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1164–1175.
- Sab'ngatun et al. (2023). Analysis Of Long Use Of Contraception With Side Effects Of 3-Month Injection Contraceptives On 3-Month Injection Contraceptive Accepters. *Avicenna : Journal of Health Research*, 6(2), 154–165.
- Tampubolon, D., & Mastaida, T. (2024). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1(4), 2013–2218.

- Yanti, J. S. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dengan Amenorea Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)*, XI(1), 97–105.
- Agustina, K.S. et al. (2024) *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. PT. Green Pustaka Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=6gghEQAAQBAJ>.
- Alyxia Gita Stellata, S.T.K. et al. (2023) *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Kaizen Media Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=BHzkEAAAQBAJ>.
- Aprianti, S., Dyah, Y. and Santik, P. (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Positif di Puskesmas Halmahera Tahun 2018-2019,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(April), pp. 7–13. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/6667/pdf>.
- Aprilia, A. and Wijhati, E.R. (2025) “Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB 3 Bulan Di PMB Istri Utami Midwifery Care for 3 Month KB Acceptors at PMB Istri Utami,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2020), pp. 1030–1037.
- Arlayati, A. and Ikhwan, I. (2025) “Artikel Penelitian,” *Jurnal Perspektif*, 8(2), pp. 187–199. Available at: <https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i2.1083>.
- Asi, M. et al. (2023) *Pelayanan Keluarga Berencana*. CV Eureka Media Aksara.
- Asrina et al. (2025) “Update Terbaru Kanker Serviks di Indonesia Program Studi S1 Kebidanan Universitas Borneo Tarakan Definisi Kanker Serviks keganasan yang paling sering terdiagnosis pada perempuan dan merupakan jenis kanker yang,” *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(4), pp. 212–221.
- Bdn. Sandriani, S.S.T.M.T.K. et al. (2024) *Buku Ajar Bayi Baru Lahir*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Bingan, E.C.S. (2022) *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi*. Unisma Press.
- Cahyani, N.A. et al. (2023) “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA),” *Jurnal Health Sains*, 4(4), pp. 30–40. Available at: <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i4.876>.
- Decy Erni Nasution, M.K. et al. (2025) *Kontrasepsi dan Pelayanan Keluarga Berencana*. CV Eureka Media Aksara. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=5ruZEQAAQBAJ>.
- Digambiro, R.A. (2024) *PENGANTAR KANKER SERVIKS, IVA & PAP SMEAR*. Kabupaten Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Ekaputri, M. and Ramadia, A. (2025) “Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory,” *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8(4657), pp. 78–84.
- Fadhilah, D.A. et al. (2020) “Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Suliki Sumatera Barat,” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), p. 103. Available at: <https://doi.org/10.24853/jkk.16.2.103-110>.
- Herawati, S.K. (2023) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Hidayanti, A.N., Dewi, R.K. and Sagita, W. (2024) “Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor Ssuntik Progestin 2023,” *Journal of TSCNers*, 9(1), pp. 66–78.
- Husna, N., Ramie, A. and Marwansyah, M. (2023) “Pengetahuan Pencegahan Keputihan Abnormal (Flour Albus) Pada Remaja Putri,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2), pp. 44–51. Available at: <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i2.127>.
- Indonesia, K.K.R. (2024) *Profil Kesehatan Profil Kesehatan tahun 2024*, Buku.
- Journal, M.M. (2020) “DI KELURAHAN PETUK BUKIT Jurusan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Palangka Raya , Jln G . Obos , 73112 PENDAHULUAN mulut adanya rahim sebagai akibat jaringan pertumbuhan Kanker serviks adalah yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal Mahakam Midwife,” 5(1), pp. 1–11.
- Junaidi, I. and Melissa, F. (2020) *Panduan Lengkap Kanker Serviks*. Penerbit Andi.
- Kartini, K. et al. (2024) *Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. CV Eureka Media Aksara.
- Kes, R.W.S.S.T.B.M. et al. (2024) *STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB)*. Nuansa Fajar Cemerlang. Available at:

- <https://books.google.co.id/books?id=mZGLEQAAQBAJ>.
- Khasanah, N. (2023) “Anestesi+--+Vol.+1+No.+4+Oktober+2023+hal+271-280.,” 1(4).
- Leni (2024) *Buku Ajar Masalah Gangguan Reproduksi*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Lestari, W. et al. (2023) *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN : Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktisi Kebidanan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Luthfiah, S. et al. (2025) *Program Pengendalian HIV AIDS dan Infeksi Menular Seksual*. CV Eureka Media Aksara. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=kj-zEQAAQBAJ>.
- Mauizdati, N., Ruwaida, H. and Mardiana (2024) “Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 3 Nomor 2 April (2024) 1164,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), pp. 1164–1175.
- Ni Komang Yuni Rahyani, dkk. (2025) *Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. CV. Bintang Semesta Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=NQjGEQAAQBAJ>.
- Paremajangga, R.A., Ndoen, H.I. and Riwu, Y.R. (2020) “Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Prakanker Serviks (IVA+) di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2019,” *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.2011>.
- Prijatni, I. et al. (2022) *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Rena Cipta Mandiri. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=5QeMEAAAQBAJ>.